

Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Pada Pelajaran Pendidikan Dan Kewarganegaraan (PPKn) Kelas Iv Sd Negeri Krueng Seumiduen

Syarifah Zakiyah¹ ✉, MIN 6 Pidie

Rizki Fadhlillah², MIN 23 Pidie

✉ syarifah.zakiyah89@gmail.com

Abstract: Secara spesifik penelitian ini berjudul. Upaya Meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PPKn) Kelas IV MIN 6 PIDIE Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Pidie. Penulis melakukan penelitian ini disebabkan karena keingin tahuan penulis metode apa yang digunakan dalam mencontohkan perilaku yang baik untuk menjaga keutuhan Negara kesatuan Republik Indonesia. PPKn merupakan konteks kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai wahana pengembangan warga Negara yang demokratis yang bermuara pada Pancasila dan UUD 1945. hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Selama ini penulis menemukan tingkat penguasaan pelajaran PPKn di sekolah dasar rendah, hal ini dapat penulis lihat dari hasil evaluasi siswa kelas IV MIN 6 Pidie. Dari pembelajaran materi “ Contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI. Masih banyak siswa yang masih belum menguasai materi yang baik. Oleh karena itu penulis mencari cara yang terbaik untuk meningkatkan tahap pemahaman siswa melalui penggunaan “metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa”. Penelitian perbaikan pembelajaran yang dilakukan penulis untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengenai contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI di kelas IV MIN 6 Pidie. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 6 Pidie Tahun Pelajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD berjumlah 27 siswa. Penelitian ini menggunakan metode demonstrasi. Penelitian perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan yang diperoleh siswa dari siklus I rata- ratanya adalah 71,62 dan siklus II menjadi 87,84 Demikian juga dengan tingkat ketuntasan yang diperoleh dari siklus I mencapai 66,25% dan pada siklus II mencapai ketuntasan 100% . Hal ini menunjukkan bahwa setelah diadakan perbaikan didalam pembelajaran siswa semakin memahami materi yang telah disampaikan meningkat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran PPKn dengan metode demonstrasi hasil belajar PPKn siswa kelas IV MIN 6 Pidie mengalami peningkatan.

Keywords: Metode Demonstrasi, Hasil belajar, Pelajaran PPKn

INTRODUCTION

Strategi pembelajaran PPKn merupakan komponen umum dari suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan secara bersama- sama (Dick Walter 1990). Dengan menerapkan metode demonstrasi , maka dalam mengusahakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn di pendidikan dasar dapat tercapai. Selain itu juga dapat memperbaiki penerapan kurikulum saat ini dan meningkatkan pemahaman serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Seperti yang telah diutarakan pada saat pembelajaran PPKn disebutkan bahwa fungsi metode mengajar dalam keseluruhan sistem pengajaran adalah sebagaimana alat untuk mencapai tujuan pengajaran.

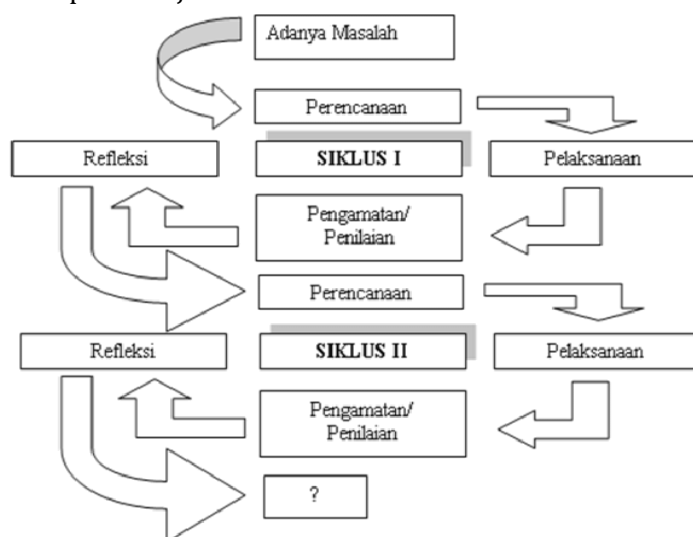
Asy'ari (2006) menyebutkan secara rinci tujuan pembelajaran PPKn di sekolah dasar sebagai berikut: 1) menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif pelajaran PPKn, teknologi, dan masyarakat, 2) mengembangkan keterampilan proses untuk berperilaku yang baik,, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 3) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep PPKn yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 4) berperan aktif dalam memelihara, menjaga Keragaman Suku

Bangsaku 5) memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari dalam menjaga Kekayaan Suku Bangsaku.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru selama ini dalam mata pelajaran PPKn kelas III MIN 6 Pidie masih banyak yang mengalami kesulitan. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Kondisi seperti ini dapat berdampak pada kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar, yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Dari 27 siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 13 perempuan masih ada 23 siswa yang hasil belajarnya masih rendah dan belum maksimal. kenyataan tersebut nilai rata-rata siswa pada pembelajaran PPKn yang dilakukan adalah 62,85 dari 27 siswa sebanyak 23 siswa mendapat nilai dibawah 70 atau sebesar 62,85 % dan 12 siswa mendapat nilai 70 atau lebih atau sebesar 37,14 %. Kriteria ketuntasan minimal belajar siswa pada mata pelajaran PPKn adalah 70, hal ini menunjukkan siswa yang tuntas belajar PPKn hanya 37,14% siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari batas KKM 70

METHODS

Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif untuk menemukan pengetahuan tentang kemajuan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang menjadi permasalahan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, perbaikan pembelajaran siklus I dan perbaikan pembelajaran siklus II. Penelitian tindakan ini dirancang dengan model siklus, rancangan secara umum mencakup : Kajian awal (prakegiatan), Pencarian fakta dan analisis, Perumusan masalah umum (penulis dan teman sejawat), Perencanaan tindakan umum, Perbaikan yang terdiri atas beberapa siklus dengan langkah- langkah : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pemantapan dan pembuatan laporan Jika digambarkan, maka model perbaikan pembelajaran ini adalah:



kompetensi melakukan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan serta menggunakan dalam pemecahan masmbelajaran Siklus 2

RESULTS

Siklus I pembelajaran PPKn dilaksanakan pada hari selasa 01 Desember 2025 di

Kelas IV MIN 6 Pidie. Pelaksanaan pertemuan tatap muka pada siklus 1 dilakukan 1 kali proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran siswa diberikan tes tertulis dengan materi contoh atau ilustrasi perilaku yang baik dalam menjaga keutuhan NKRI. Data tes tertulis tersebut digunakan peneliti untuk menganalisis hasil belajar siswa setelah diterapkan metode demonstrasi. Berikut ini merupakan hasil ketuntasan belajar PPKn siswa Kelas IV MIN 6 Pidie pada pelaksanaan tindakan pertama. Untuk lebih jelasnya data nilai disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Belajar Siklus I

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Agus Maulana Riski	100	√	
2	Anisha Verlita Cahya	70	√	
3	Anisa Salsabila	80	√	
4	Dwi Arianti	70	√	
5	Hasan Saiful mufid	80	√	
6	Ida Fitiyani	80	√	
7	Istikomariah	80	√	
8	Jihan Safitri	80	√	
9	Khaidir Mukhtar	60		√
10	Karlina	60		√
11	Cahya Maysarah Thalib	80	√	
12	Fitri Shelawati	80	√	
13	Nurul Aqila	60		√
14	Labinatul Fuadhah	70	√	
15	Rismawati	70	√	
16	Siti Halimah	80	√	
17	Hilma Mahfuzah	80		√
18	Muhammad Zia	60		√
19	Muhammad Mahruki	90	√	
20	Zakiul Mubaraq	60		√
21	Riski Maulana	60		√
22	Mukhtaruddin Al-farizi	70	√	
23	Syahrul Efendi	80	√	
24	Zainal Khalid	70	√	

25	Zainuddin Mulkhi	70	√	
26	Dedi Syah Putra	60		√
27	Muhammad Aqil Syirait	60		√
	Nilai Rata-rata	70,00		
	Nilai Terendah	60		
	Nilai Tertinggi	100		
	Nilai Tuntas	65,71%	21	
	Nilai Belum Tuntas	34,29%		6
	KKM	70		

Tabel 2 Indikator Hasil Belajar PPKn Siswa Siklus I

No	Indikator	Keterangan
1	Nilai terendah	60
2	Nilai tertinggi	100
3	Nilai rata-rata	70,00
4	Banyaknya siswa dengan nilai ≥ 70	21
5	Banyaknya siswa dengan nilai ≤ 70	6
6	Persentase siswa dengan nilai ≥ 70	65,71 %
7	Persentase siswa dengan nilai ≤ 70	34,29%

Pada tabel 4.2 menunjukkan ada 21 siswa yang mendapat nilai 70 ke atas dan ada siswa nilainya di bawah 70 dan rata-rata kelas hanya 70,00. Persentase ketuntasan belajar siswa siklus 1 kelas IV di MIN 6 Pidie jika disajikan dalam bentuk diagram maka akan terlihat seperti diagram 4.2 di bawah ini. Dari analisis hasil tes formatif siklus 1 pembelajaran PPKn di kelas IV MIN 6 Pidie dengan menggunakan metode demonstrasi diperoleh nilai akhir siswa dari data dari 27 orang siswa, nilai siswa yang mencapai ≥ 70 adalah berjumlah 21 orang siswa dan nilai siswa ≤ 70 sebanyak 6 orang. Nilai rata-rata kelas siklus 1 adalah 70,00 dengan persentase ketuntasan hanya 65,71 %, sedangkan persentase siswa yang belum tuntas sebesar 34,29 % karena persentase siswa yang belum tuntas masih diatas 10 % , Hal ini menunjukkan bahwa hasil prestasi siswa sudah ada kemajuan atau peningkatan prestasi siswa, akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi. Berdasarkan persentase ketuntasan yang diperoleh pada siklus 1 belum maksimal, maka peneliti perlu mengadakan perbaikan pembelajaran siklus 2. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I1 dilaksanakan pada hari senin, 31 Desember 2025 dengan Skenario pembelajaran berlangsung dengan baik. Pada akhir pembelajaran, peneliti mengadakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus II adalah pembelajaran PPKn dengan materi Berbeda Itu Indah dan Kekayaan Suku

Bangsaku dengan metode demonstrasi Pada siklus II pembelajaran PPKn dengan metode demonstrasi, diperoleh data nilai akhir siswa dan digunakan sebagai nilai ketuntasan belajar siswa, berdasarkan jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 ke atas dihitung nilai ketuntasan belajar klasikal. Untuk lebih jelasnya secara terperinci ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini

Babel 3. Hasil Evaluasi Belajar PPKn Siklus 2

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Agus Maulana Riski	90	√	
2	Anisha Verlita Cahya	70	√	
3	Anisa Salsabila	100	√	
4	Dwi Arianti	70	√	
5	Hasan Saiful mufid	100	√	
6	Ida Fitiyani	70	√	
7	Istikomariah	100	√	
8	Jihan Safitri	100	√	
9	Khaidir Mukhtar	70	√	
10	Karlina	90	√	
11	Cahya Maysarah Thalib	90	√	
12	Fitri Shelawati	100	√	
13	Nurul Aqila	80	√	
14	Labinatul Fuadhah	80	√	
15	Rismawati	90	√	
16	Siti Halimah	70	√	
17	Hilma Mahfuzah	90	√	
18	Muhammad Zia	80	√	
19	Muhammad Mahruki	80	√	
20	Zakiul Mubaraq	80	√	
21	Riski Maulana	90	√	
22	Mukhtaruddin Al-farizi	90	√	
23	Syahrul Efendi	80	√	
24	Zainal Khalid	90	√	
25	Zainuddin Mulkhi	100	√	
26	Dedi Syah Putra	90	√	

27	Muhammad Aqil Syirait	90	√	
	Jumlah			
	Nilai Rata-rata			
	Nilai Terendah	70		
	Nilai Tertinggi	100		
	Nilai Tuntas	100%	35	
	Nilai Belum Tuntas	0%		
	KKM	70		

Tabel 4 Indikator Hasil Belajar PPKN Siswa Siklus II

No	Indikator	Keterangan
1	Nilai terendah	70
2	Nilai tertinggi	100
3	Nilai rata-rata	87,14
4	Banyaknya siswa dengan nilai ≥ 70	27
5	Banyaknya siswa dengan nilai ≤ 70	0
6	Persentase siswa dengan nilai ≥ 70	100%
7	Persentase siswa dengan nilai ≤ 70	0%

Pada tabel 4 menunjukkan 27 siswa yang mendapat nilai 70 ke atas rata-rata kelas hanya 87,14 Persentase ketuntasan belajar siswa siklus 2 kelas IV di SDN Krueng Semideun jika disajikan dalam bentuk diagram maka akan terlihat seperti diagram 4 di bawah ini Dari analisis hasil tes formatif siklus 2 dan gambar diagram di atas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah mencapai ketuntasan belajar klasikal, karena menurut Depdiknas (2006) pembelajaran dikatakan berhasil, apabila persentase ketuntasan belajar mencapai nilai 85 % dan nilai rata-rata kelasnya mendapat nilai ≥ 70 . Setelah kedua siklus perbaikan pembelajaran dilaksanakan terdapat kemajuan yang semakin meningkat, tingkat kemajuan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 5 Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa dan Nilai Rata-rata Tiap Siklus

No	Kriteria	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas	13	37,14%	21	65,71%	27	100%
2	Belum Tuntas	22	62,85%	6	34.29%	0	0

3	Nilai Rata-rata	61,42	70,00	87,14
---	--------------------	--------------	--------------	--------------

Dari tabel di atas siswa yang nilainya 70 ke atas pada evaluasi sebelum perbaikan pembelajaran ada 22 siswa dari 27 siswa atau 62,85 %. Pada perbaikan pembelajaran siklus I

Tabel 6 Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 6 Pidie Dalam Pembelajaran PPKn Tiap Siklus

No	Nama Siswa	Nilai		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Agus Maulana Riski	100	100	90
2	Anisha Verlita Cahya	40	70	70
3	Anisa Salsabila	60	80	100
4	Dwi Arianti	60	70	70
5	Hasan Saiful mufid	80	80	100
6	Ida Fitiyani	80	80	70
7	Istikomariah	60	80	100
8	Jihan Safitri	80	80	100
9	Khaidir Mukhtar	40	60	70
10	Karlina	60	60	90
11	Cahya Maysarah Thalib	80	80	90
12	Fitri Shelawati	80	80	100
13	Nurul Aqila	60	60	80
14	Labinatul Fuadhah	60	70	80
15	Rismawati	80	70	90
16	Siti Halimah	50	80	70
17	Hilma Mahfuzah	80	80	90
18	Muhammad Zia	80	60	80
19	Muhammad Mahruki	80	90	80
20	Zakiul Mubaraq	60	60	80
21	Riski Maulana	40	60	90
22	Mukhtaruddin Al-farizi	60	70	90
23	Syahrul Efendi	60	80	80
24	Zainal Khalid	60	70	90
25	Zainuddin Mulkhi	80	70	100

26	Dedi Syah Putra	80	60	90
27	Muhammad Aqil Syirait	40	60	90
	Nilai Rata-rata	61,42	70,00	87,14
	Nilai Terendah	40	60	70
	Nilai Tertinggi	100	100	100
	Nilai Tuntas	37,14%	65,71%	100%
	Nilai Belum Tuntas	62,85%	34,29%	0%
	KKM	70	70	70

DISCUSSION

Pada awal kegiatan perbaikan, nilai rata-rata siswa 62,42 dan siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 ada 13 orang atau hanya 37,14%. Setelah peneliti merefleksikan ternyata kegagalan tersebut disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut : Metode pembelajaran PPKn yang selama ini sering dilakukan kurang melatih siswa untuk melakukan kerjasama dalam kelompok, Guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan saja, Pembelajaran selama ini hanya dilakukan guru pada saat menjelaskan materi saja, hal ini tentu saja anak kurang aktif sehingga pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap konsep materi yang diajarkan kurang terlihat, Karena kegagalan dalam pembelajaran tersebut di atas, maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I.

Perbaikan Pembelajaran Siklus I

Pada perbaikan pembelajaran siklus I menggunakan pendekatan kontekstual pada materi pembelajaran PPKn. Hasil evaluasi yang diperoleh dari 27 siswa ada 13 siswa yang mendapat nilai 70 ke atas atau 62,85 % siswa tuntas belajar, sedangkan 14 siswa atau 37,14 % siswa masih belum tuntas belajar. Nilai rata-rata yang diperoleh pada perbaikan pembelajaran siklus I dibanding dengan sebelum perbaikan pembelajaran ada peningkatan, dari 61,42 menjadi 70,00 Berdasarkan hasil pengamatan guru dan peneliti ditemukan keunggulan dan kelemahan pelaksanaan tindakan siklus 1 kelemahannya guru yaitu: (1) Guru dalam menyampaikan pembelajaran berbelit-belit sehingga siswa sulit memahaminya, (2)

Guru belum memberikan bimbingan secara baik kepada siswa, (3) Guru dalam memberikan evaluasi belum sesuai dengan indikator yang diinginkan. Sedangkan kelemahan siswa yaitu: (1) Siswa dalam kelompok belum berkerja sama dengan baik, (2) Siswa dalam mencatat hasil demonstrasi belum bersama-sama mengeluarkan pendapatnya, (3) Siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Sedangkan keunggulan dari penggunaan metode demonstrasi yang diterapkan di SDN 36 Talang Ubi adalah sebagai berikut : (1) Siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran (2) siswa termotivasi.

Perbaikan Pembelajaran Siklus II

Hasil analisis data tes hasil akhir sebanyak dua siklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui metode demonstrasi dengan menggunakan media kongkret. Perolehan nilai rata-rata meningkat pada siklus II menjadi 87,14. Ketuntasan belajar pada siklus 1 sebesar 65,71% meningkat menjadi 100%. Hasil belajar siswa ternyata dapat ditingkatkan jika guru mampu menciptakan kondisi belajar yang

efektif dan konduktif. Proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi lebih bermakna bagi siswa, karena siswa terlatih memecahkan persoalan- persoalan PPKn yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian seperti yang dikemukakan pada kajian teori bahwa pembelajaran akan menyenangkan dan bermakna apabila dalam prosesnya guru terampil dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi ajar. Dalam pembelajaran PPKn metode pembelajaran tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang dekat dengan PPKn adalah metode demonstrasi, diskusi, pemberian tugas, demonstrasi, dll. Dalam mengajar guru hendaklah menggunakan metode yang bervariasi yang sesuai dengan metode yang diajarkan. Metode demonstrasi dapat memotivasi siswa untuk lebih mudah memahami konsep materi. Hal ini dapat dibuktikan dan hasil penelitian ini dengan penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran PPKn ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Melihat hasil yang telah diperoleh maka peneliti tidak melakukan perbaikan pembelajaran siklus III pada mata pelajaran PPKn Kelas IV MIN 6 Pidie karena sudah mencapai ketuntasan klasikal

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas IV MIN 6 Pidie Kecamatan Indra jaya pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan. Dari 27 orang siswa yang mengikuti pembelajaran, hasil yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut : Pra Siklus, rata-rata kelas 61,42 dan ketuntasan belajar kelas hanya 37,14%. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 13 orang Pada siklus I, rata-rata kelas menjadi 70,00 dan ketuntasan belajar kelas hanya 65,71 %. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 21 orang Pada siklus II, rata-rata kelas meningkat menjadi 87,14 dan ketuntasan belajar kelas 100 %. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 27 orang

REFERENCES

- Asy'ari. (2006).)Dasar pembelajaran PPKn. Jakarta: Depdiknas
Chamim asykuri 2006 konsep pendidikan kewarganegaraan Yogyakarta:Umy
Depdiknas, 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD. Jakarta: Depdiknas.
Sagala, S. 2003. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
Soetomo.1993. Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar. Surabaya : Usaha Nasional
Soemantril. (19967). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
Syah, Muhibbin. 2005. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya
Winataputra, Udin S. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : UniiiIersitas Terbuka